

**POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT MIGRAN ASAL BIMA DI KECAMATAN
CIKUPA KABUPATEN TANGERANG**

TESIS

Disampaikan Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Magister Pendidikan



Oleh:

RANDI ARDIANSYAH

NIM 1609077003

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

SEKOLAH PASCASARJANA

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

2018

ABSTRAK

Randi Ardiansyah. 1609077003. Pola Kehidupan Masyarakat Migran Asal Bima Di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang. Tesis Program Studi Pendidikan IPS Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA. Juli 2018.

Tesis ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai pola kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi maupun bagaimana strategi adaptasi yang diterapkan oleh migran Bima untuk dapat *survive*, serta faktor-faktor yang mendorong dan yang menarik orang Bima bermigrasi ke Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang pada bulan juni dan juli Tahun 2018. Metode yang digunakan ialah deskriptif–analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara mendalam, Observasi dan Dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif sebagai metode analisis data kualitatif. Informan dalam penelitian ini yaitu migran Bima di Kecamatan Cikupa yang berjumlah 20 orang.

Hasil penelitian didapatkan bahwa faktor pendorong orang Bima bermigrasi ialah kualitas kehidupan ekonomi keluarga di daerah asal yang tidak baik, selain itu ada juga faktor lain yaitu lingkungan hidup dan kehidupan sosial di daerah asal. Sedangkan faktor yang menarik orang Bima bermigrasi ke Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang ialah keberadaan keluarga dan teman sejawat di Kecamatan Cikupa serta adanya ajakan dari keluarga maupun teman sejawat yang duluan migrasi di Kecamatan Cikupa. Kehidupan sosial migran Bima dengan berbagai elemen masyarakat lainnya seperti masyarakat setempat dan masyarakat migran lain diluar Bima memiliki hubungan baik. sedangkan kehidupan ekonomi migran Bima di Kecamatan Cikupa mengalami peningkatan yang signifikan dengan tingkat pendapatan rata-rata Rp. 3.600.000.00 perbulan. Dan strategi adaptasi yang di gunakan oleh migran Bima untuk bisa *survive* di Kecamatan Cikupa ialah memilih tempat tinggal, merawat dan membangun jaringan sosial, berkecimpung dalam organisasi formal dan non formal, memilih pekerjaan yang bagus dengan gaji besar, menghemat pengeluaran dan membuat PT atau yayasan Penyalur Tenagakerja (*outsourcing*).

Kesimpulan dalam penelitian ini, ialah ada dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik sehingga orang Bima melakukan Migrasi ke Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang, diantaranya Ekonomi keluargan di kampung halaman yang tidak baik atau miskin dan adanya ajakan dari keluarga atau teman sejawat yang duluan migrasi ke Kecamatan Cikupa. Sedangkan kehidupan sosial maupun ekonomi migran Bima di Kecamatan Cikupa mengalami peningkatan yang signifikan dan strategi adaptasi yang diterapkan sejauh ini memberi manfaat positif terhadap kehidupan sosial dan ekonomi migran Bima di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

Kata Kunci: Pola Kehidupan, Sosial dan Ekonomi, Migran Bima

ABSTRACT

Randi Ardiansyah. 1609077003. Pattern of Life of the Migrant Community from Bima in Cikupa District, Tangerang Regency. Thesis of Social Studies Education Program Postgraduate School of Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA. July 2018.

This thesis aims to find out an overview of the patterns of social life and economic life as well as how adaptation strategies are applied by Bima migrants to survive, as well as the factors that encourage and attract the Bima people to migrate to Cikupa District, Tangerang Regency.

This research was conducted in Cikupa District, Tangerang Regency in June and July 2018. The method used was descriptive-analysis with a qualitative approach. Data collection techniques in this study are conducting in-depth interviews, observation and documentation. In this study researchers used qualitative descriptive analysis method as a method of qualitative data analysis. The informants in this study were Bima migrants in Cikupa District, amounting to 20 people.

The results showed that the driving factor of the Bima people migrating was the quality of the family's economic life in the area of origin which was not good, besides that there were also other factors, namely the environment and social life in the area of origin. While the factors that attracted the Bima people to migrate to Cikupa Sub-district, Tangerang Regency were the presence of family and peers in Cikupa District and the invitation from family and peers who first migrated in Cikupa District. The social life of Bima migrants with various other elements of society such as local communities and other migrant communities outside Bima has a good relationship. while the economic life of Bima migrants in Cikupa District experienced a significant increase with an average income level of Rp. 3,600,000.00 per month. And the adaptation strategy used by Bima migrants to survive in Cikupa District is to choose a place to live, care for and build social networks, engage in formal and non-formal organizations, choose a good job with a large salary, save expenses and make a PT or the founding foundation Outsourcing.

The conclusion in this study is that there are two factors: the driving factor and the pulling factor so that the Bima people migrate to Cikupa District, Tangerang Regency, including the economic family in the hometown that is not good or poor and the invitation from family or colleagues who first migrated to the District Cikupa. While the social and economic life of Bima migrants in Cikupa District experienced a significant increase and the adaptation strategies implemented so far have provided positive benefits to the social and economic life of Bima migrants in Cikupa District, Tangerang Regency.

Keywords: Pattern of Life, Social and Economy, Bima Migrants

LEMBAR PENGESAHAN

POLA KEHIDUPAN MASYARAKAT MIGRAN ASAL BIMA DI KECAMATAN
CIKUPA KABUPATEN TANGERANG

TESIS

Oleh:

RANDI ARDIANSYAH

1609077003

Dipertahankan di Depan Komisi Penguji Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Tanggal 30 Agustus 2018

Komisi Penguji Tesis

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.
(Ketua Penguji)



Dr. Rudy Gunawan, M.Pd.
(Sekretaris Penguji, Anggota Penguji II)



29/11/2018

Dr. Lelly Qodariah, M.Pd.
(Anggota Penguji I)



28/11/2018

Prof. Dr. Amri Marzali, M.A.
(Pembimbing I)



29/11/2018

Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd.
(Pembimbing II)



29/11/18

Jakarta,

2-12-2018

Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Prof. Dr. H. Abd. Rahman A. Ghani, M.Pd.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT.....	iii
MOTTO	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian.....	10
1. Fokus Penelitian.....	10
2. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
3. Fokus Masalah	12
C. Kegunaan Hasil Penelitian.....	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Migrasi15
B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi.....	.19
C. Masyarakat21
D. Kehidupan Sosial25
1. Interaksi Sosial25
2. Solidaritas Sosial27
E. Ekonomi Sebagai Alasan Bermigrasi.....	.29
F. Ketenagakerjaan.....	.33
G. Literature Review.....	.35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian42
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	.42
1. Tempat Penelitian.....	.42
2. Waktu Penelitian.....	.43
C. Metode Penelitian.....	.44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	.47
1. Observasi48
2. Wawancara49
3. Dokumentasi.....	.50
E. Teknik Analisis Data.....	.50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi	52
1. Deskripsi Latar Penelitian	52
2. Pelaksanaan Penelitian	54
a. Pengumpulan Data Dengan Metode Observasi.....	54
b. Pengumpulan Data Dengan Metode Wawancara.....	55
c. Pengumpulan Data Dengan Metode Dokumentasi	56
3. Profil Lokasi Penelitian	56
4. Dokumentasi Aktifitas Migran Bima	57
B. Temuan Hasil Penelitian	59
1. Faktor Yang Mendorong Orang Bima Bermigrasi Ke Kecamatan Cikupa Kabupaten	60
a. Kehidupan Ekonomi Keluarga di Daerah Asal (Bima).....	60
b. Sempitnya Lapangan Pekerjaan di Daerah Asal (Bima).....	61
c. Profesi Sebagai Petani dan Matapencarian Yang Monoton	62
d. Pendapatan Yang Sedikit Dari Hasil Pertanian.....	62
e. Lingkungan Dan Kehidupan Sosial di Daerah Asal (Bima)	64
2. Faktor Yang Menarik Dan Proses Migrasi Orang Bima Ke Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.....	65
a. Keberadaan Keluarga dan Teman di Kecamatan Cikupa	65
b. Harapan Mendapatkan Pekerjaan Yang Lebih Baik	66
c. Harapan Memperoleh Pendapatan Yang Lebih Baik.....	67
d. Memperbaiki Kehidupan Ekonomi Keluarga	67

e. Informasi Dari Keluarga Maupun Teman Di Kecamatan Cikupa68
3. Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Migran Asal Bima Di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang70
a. Migran Bima Memiliki Hubungan Baik Dengan Pribumi.....	.70
b. Migran Bima Dengan Migran Lain Hidup Harmonis Dan Rukun71
c. Solidaritas sesama Migran Bima Sangat Kuat Dan Terjaga Dengan Baik.....	.72
d. Kualitas Kehidupan Ekonomi Orang Bima Membaik Setelah Bermigrasi Di Kecamatan Cikupa73
e. Pendapatan Migran Bima Di Peroleh Dari Gaji Dan Di Gunakan Untuk Kebutuhan Sandang, Pangan, Papan.....	.74
4. Strategi Adaptasi Sosial Dan Ekonomi Migran Bima Di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang75
a. Memilih Tempat Tinggal Yang Sama Dengan Migran Bima Yang Duluan Bermigrasi Di Kecamatan Cikupa.....	.75
b. Merawat Dan Memperluas Jaringan Sosial Di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang76
c. Migran Bima Berkecimpung Dalam Perkumpulan Atau Organisasi Formal Dan Non Formal77
d. Migran Bima Memilih Pekerjaan Yang Baik Untuk Memperoleh Pendapatan Yang Besar.....	.78

e. Migran Bima Belajar Dari Pengalaman Dan Mengembangkan Wawasan Pengetahuan.....	.79
C. Pembahasan.....	.80
1. Faktor Pendorong orang Bima Bermigrasi Yang Ada Di Daerah Asal80
a. Lingkungan Hidup Di Kabupaten Bima80
b. Lapangan Pekerjaan Yang Sempit Di Daerah Asal84
c. Mencari Penghasilan/Pendapatan Yang Lebih Baik86
d. Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Daerah Asal88
e. Matapencaharian Sebagai Petani Di Daerah Asal.....	.89
2. Faktor Penarik Dan Proses Migrasi Orang Bima Ke Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang91
a. Adanya Ajakan dari Teman Atau Saudara Di Kecamatan Cikupa91
b. Kesempatan Mendapatkan Pekerjaan Yang Lebih Baik Di Kecamatan Cikupa93
c. Kesempatan Memperoleh Pendapatan Yang Lebih Baik Di Kecamatan Cikupa94
1. Faktor Internal.....	.94
2. Faktor Eksternal94
d. Harapan Kehidupan Ekonomi yang Lebih Baik di Kecamatan Cikupa95
e. Proses Perpindahan Dari Daerah Asal Ke Daerah Tujuan96

1. Informasi Tentang Daerah Tujuan96
2. Memfasilitasi Kepindahan Migran Bima98
3. Transportasi Yang Digunakan Migran Bima99
3. Kehidupan Sosial Dan Ekonomi Migran Asal Bima	
Di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang	100
a. Kehidupan Sosial Migran Bima Di Kecamatan Cikupa	100
1. Hubungan Sosial Migran Bima Dengan Masyarakat Setempat	100
2. Perkawinan Migran Bima Di Kecamatan Cikupa	101
3. Solidaritas Sosial Sesama Migran Bima.....	104
4. Pendidikan Anak Migran Bima Di Kecamatan Cikupa.....	106
a. Jenjang Pendidikan Anak.....	107
b. Pergaulan Anak	109
5. Agama Migran Bima Di Kecamatan Cikupa.....	111
b. Kehidupan Ekonomi Migran Bima Di Kecamatan Cikupa.....	113
1. Pekerjaan Migran Bima	113
2. Gaji Migran Bima	115
a. Pendapatan Migran Bima.....	115
b. Pengeluaran Migran Bima.....	116
3. Usaha Rumahan/Ekonomi Kreatif.....	118
a. Usaha Sablon.....	118
b. Usaha Rumah Makan	119
c. Usaha Warung Sembako atau Kebutuhan Sehari-hari	119
4. Usaha Rumah Kontrakan.....	120

4. Strategi Adaptasi Sosial Dan Ekonomi Migran Asal Bima Di	
Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang	120
a. Strategi Adaptasi Sosial Migran Bima Di Kecamatan Cikupa	120
1. Pilihan Tempat Tinggal Migran Bima.....	121
2. Jaringan Sosial Migran Bima	122
3. Keikutsertaan Dalam Organisasi/Perkumpulan.....	124
b. Strategi Adaptasi Ekonomi Migran Bima Di	
Kecamatan Cikupa	125
1. Pilihan Pekerjaan	126
2. Menghemat Pengeluaran	127
3. Membuat PT Atau Yayasan Penyalur Tenaga Kerja (Outsourcing).....	128
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	130
B. Implikasi.....	134
C. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	139

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Giddens dalam disertasi Bandarsyah, bahwa keprihatinan terhadap kemunduran kemanusiaan dan kerusakan lingkungan yang semakin meluas telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari persoalan modernitas, dan telah menjadi fokus perhatian pemerintahan di seluruh dunia. Bukan hanya dampak eksternal, tetapi juga logika kebebasan yang dibangun dalam perkembangan teknologi dan perkembangan ilmiah akan saling bertentangan jika bahaya serius dan tak tertahankan tidak dapat dihindari. Humanisasi teknologi tampaknya telah menyebabkan semakin meningkatnya isu moral dan relasi yang kini “sangat instrumental” antara manusia dengan lingkungan. Dengan demikian, kesadaran semacam ini perlu mendorong pendidikan untuk lebih memperhatikan, bukan saja persoalan humanisasi terhadap teknologi dan ilmu-ilmu kealaman, tetapi juga perlu mendorong proses humanisasi terhadap ilmu-ilmu sosial dan sejarah, dengan berlandaskan pada kesadaran sikap bahwa pendidikan untuk menjadikan manusia Indonesia yang cerdas, terampil, berakhlak mulia dan berbudi pekerti, singkatnya menjadi manusia yang “sempurna”.¹

Mobilitas migrasi yang begitu besar dari tahun ke tahun yang dilakukan oleh orang Bima ke Kabupaten Tangerang menjadi begitu sangat antusias diikuti oleh generasi-generasi selanjutnya yang sedang menyelesaikan pendidikan di tingkat SMA

¹ Desvian Bandarsyah, 2014. *Pengembangan Pendekatan Hermeneutika Model Gadamer Dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah UHAMKA dan UNJ*. Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung, hal. 1.

maupun Perguruan Tinggi untuk menyiapkan diri dalam rangka mengikuti jejak pendahulu mereka seperti keluarga, teman sejawat maupun orang satu kampung yang sudah duluan bermigrasi ke Tangerang. Migrasi diibaratkan magnet yang menarik orang Bima untuk meninggalkan daerah asal karena apa yang sudah menjadi hasil dari migrasi orang Bima yang duluan datang ke Tangerang akan menjadi contoh bagi calon migran selanjutnya, salah satu contohnya ekonomi keluarga di kampung halaman meningkat, pendidikan anak lebih baik, ekonomi rumah tangga terjamin, gaya sosialita kehidupan mengikuti tren perkembangan modernitas yang sebelumnya di kampung halaman belum bisa dipenuhi seperti, menggunakan mobil, motor, dan barang elektronik yang mahal.

Migrasi atau perpindahan penduduk merupakan salah satu masalah kependudukan sebagai akibat dari proses hubungan timbal balik antara penduduk dengan lingkungannya. Jika penduduk bertambah banyak, sedangkan lingkungan atau tempat tinggal tidak mampu mencukupi kebutuhan penduduk, maka jalan keluarnya adalah bermigrasi. Dengan migrasi penduduk beranggapan bahwa akan mendapatkan kondisi yang lebih baik dibandingkan di daerah asal. Pada umumnya penduduk bermigrasi pada daerah perkotaan, dikarenakan daerah perkotaan biasanya berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi, sosial politik dan budaya dari suatu masyarakat baik masyarakat perkotaan maupun di wilayah pendukung di sekitarnya. Daerah semacam ini biasanya merupakan daerah tujuan utama dari migrasi penduduk baik antar kota apalagi penduduk yang berasal dari pedesaan. Migrasi ke arah urban jauh lebih besar dibandingkan dengan migrasi kearah pedesaan. Kondisi ini dapat dilihat dari pertambahan penduduk perkotaan lebih tinggi dari pada pertambahan alamiah di

perkotaan, sedangkan di pedesaan pertambahan penduduknya lebih rendah dari pada pertambahan alamiah penduduk pedesaan.

Perpindahan penduduk dari daerah pedesaan ke daerah perkotaan menjadi salah satu bagian dari proses pembangunan. Aktivitas perpindahan penduduk dari desa ke kota hanya merupakan salah satu penyebab proses urbanisasi, di samping penyebab-penyebab lain seperti pertumbuhan alamiah penduduk perkotaan, perluasan wilayah, maupun perubahan status wilayah dari daerah pedesaan menjadi daerah perkotaan. Proses urbanisasi di Indonesia diperkirakan akan lebih banyak disebabkan migrasi desa-kota, yang didasarkan pada makin rendahnya pertumbuhan alamiah penduduk di daerah perkotaan, relatif lambannya perubahan status dari daerah pedesaan menjadi daerah perkotaan, serta relatif kuatnya kebijaksanaan ekonomi dan pembangunan yang "urban bias", sehingga memperbesar daya tarik daerah perkotaan bagi penduduk yang tinggal di daerah pedesaan.

Fenomena merupakan tampilan dari objek, peristiwa dalam persepsi manusia. Sesuatu yang tampil dalam kesadaran bisa berupa hasil rekaan atau kenyataan. Menurut Moustakas dalam disertasi Bandarsyah, bahwa fenomena berhubungan dengan apa saja yang muncul dalam kesadaran. Fenomena adalah realitas yang tampak, tanpa selubung atau tirai antara manusia dengan realitas itu. Fenomena menampilkan dirinya sendiri kepada manusia, dan sebagai responnya dalam menghadapi fenomena manusia melibatkan kesadarannya akan realitas. Dengan demikian fenomena bukanlah suatu benda atau objek yang berada di luar diri manusia. Fenomena merupakan aktivitas, yang dilakukan manusia melalui penglihatan, akomodasi, konvergensi, dan cerapan dari penglihatannya, sehingga realitas nampak hadir sebagai fenomena yang disebabkan

hubungan dialogis dialektis antara manusia individu subjek dengan objek atau realitasnya.²

Fenomena migrasi sangat mewarnai di beberapa negara berkembang, termasuk di berbagai daerah di Indonesia, terutama dalam konteks, dimana banyak tenaga kerja yang berasal dari daerah pedesaan mengalir ke daerah perkotaan. Proses migrasi yang berlangsung dalam suatu negara (*internal migration*) dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah-daerah ke sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi, walaupun pada kenyataannya arus perpindahan tenaga kerja dari daerah pedesaan ke perkotaan tersebut telah melampaui tingkat penciptaan lapangan kerja, sehingga migrasi yang terjadi jauh melampaui daya serap sektor industri dan jasa di daerah perkotaan.

Karena adanya kemajuan ekonomi dan globalisasi membuat pasar kerja makin kompleks baik bagi negara-negara yang tengah melakukan proses pembangunan ekonomi maupun yang telah maju kondisi perekonomiannya. Hal inilah yang dapat mengakibatkan adanya transformasi tenaga kerja dari berbagai sumber, dan hal ini telah dibuktikan oleh adanya pengalaman dari negara-negara maju yang menunjukkan bahwa pada awal pembangunan sumber daya manusia terkonsentrasi di sektor pertanian, meningkatnya penghasilan petani yang diikuti dengan perubahan pola konsumsi, khususnya konsumsi non pertanian, akan mengacu pada pertumbuhan industri.

Ekonomi menjadi alasan utama Migran Bima dalam bermigrasi karena dengan bermigrasi diharapkan akan ada perubahan dari sektor ekonomi dan pendapatan yang

² *Ibid.*, hal. 68.

lebih baik lagi dibandingkan ekonomi dan pendapatan sewaktu berada di desa yang hanya bertani dan berladang sebagai mata pencaharian utama dan itupun hasilnya tidak sesuai harapan. Hasil dari bertani dan berladang hanya cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari di desa, tidak ada yang dapat di banggakan atau dijadikan tabungan untuk mengembangkan usaha yang lain karena hasil dari pertanian dan berladang sedikit dan juga sumber daya yang tidak memadai seperti, modal, pasar dan struktur wilayah yang sempit. Biasanya yang sangat menarik perhatian adalah perkembangan penduduk karena migrasi yang mengikuti perkembangan ekonomi wilayah perkotaan, kondisi ini yang akhirnya berakibat komulatif, karena justru perkembangan ekonomi yang dimulai dari daerah perkotaan ini yang merupakan sebab utama datangnya migran ke perkotaan.

Perubahan yang berlangsung di perdesaan, baik pada tataran berpikir warga desa yang makin *urbanized* (“terkotakan”) maupun status kelas mereka, telah menjadikan “jarak budaya” antara desa dan kota semakin relatif.³ Umpamanya warga desa yang pernah tinggal dan menghirup rezeki di kota. Mereka berupaya keras meniru bahkan mengubah citra tempat tinggal masing-masing menjadi bangunan layaknya rumah-rumah di kota besar. Mereka menyebutnya “rumah model Jakarta”. Bahkan, gaya hidup mereka pun makin “terkotakan”. Walaupun demikian, perdesaan secara ekonomi masih harus menghadapi soal-soal kemiskinan. Jarak relatif dekat sesungguhnya didorong oleh pertumbuhan ekonomi perkotaan yang tidak hanya

³ Perubahan berpikir masyarakat pedesaan yang semakin modern oleh karena perkembangan teknologi dan modernisasi yang menjalar sampai ke dese-desa telah membuat perbedaan antara desa dengan kota semakin tidak terlalu jauh dalam hal sudut pandang kehidupan berupa pergaulan maupun kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan demikian jarak budaya antar desa dan kota semakin relatif lebih dekat atau ada kemiripan dalam berbagai sisi kehidupan sosial maupun ekonomi.

mengakselerasi akumulasi modal di kota, tetapi juga merangsang warga desa untuk segera mencari dan memilih sumber mata pencarian di kota sebagai sebuah pilihan yang rasional. Hal itu terjadi karena industrialisasi dalam era sekarang berperan sangat besar dalam setiap sendi kehidupan seorang individu, baik ekonomi maupun gaya hidup.

Selain persoalan ekonomi yang menjadi prioritas utama bermigrasi, ada pula hal lain dalam bermigrasi misalnya faktor keberadaan masyarakat setempat yang mempunyai wilayah (pribumi) dan migran lain diluar Bima, yang saling menjalin hubungan sosial dengan Migran Bima, namun didalam komunikasi sosial yang berlangsung tentunya banyak hal yang bisa dijumpai, karena didalam realitas kehidupan sosial masyarakat terdapat berbagai kepentingan, gesekan dan persaingan dalam berbagai hal untuk memperoleh akses sumber daya yang ada dan tidak menutup kemungkinan akan melahirkan kecemburuan sosial di tengah-tengah masyarakat setempat (Pribumi), migran luar Bima dan migran asal Bima.

Orang Bima sebagai pendatang atau Migran memiliki hubungan sosial dalam kesehariannya dengan orang-orang yang mempunyai wilayah atau biasa disebut dengan pribumi, hubungan itu termanifestasi kedalam perilaku sosial, interaksi sosial dan lain-lain. Migran bima memiliki ciri khas dalam bermigrasai yaitu hidup berkelompok, pekerja keras (ulet), dan ramah.

Keberadaan orang Bima di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang sangat di terimah dengan baik oleh masyarakat, dan masyarakat setempat sudah menganggap orang Bima sebagai saudara sendiri karna keberadaan orang Bima di tempat itu sudah lama bahkan orang Bima sudah memiliki tanah, rumah bahkan usaha-usaha yang lain,

orang Bima dan masyarakat setempat saling membantu untuk mempererat hubungan persaudaraan misalnya, kalau ada orang setempat menikah atau meninggal maka orang Bima yang berada di sekitar akan ikut terlibat dalam mengurus kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan atau yang digunakan dalam pesta pernikahan tersebut dan kalau ada orang setempat meninggal orang Bima juga akan terlibat dalam mengurus jenazah tersebut, menyolatkan, menggali kuburan, melayat, bahkan ikut dalam tahlillan. Begitupun sebaliknya kalau ada orang Bima yang meninggal atau menikah, orang setempat akan ikut terlibat seperti yang dilakukan orang Bima tersebut, selain dari itu orang Bima dan orang setempat kerap kali saling bahumembahu untuk membersihkan lapangan sebagai tempat berolahraga bersama, gotongroyong di masjid dan mushola-mushola di dekat tempat tinggal mereka.

Persatuan dan kebersamaan migran Bima dikenal dengan adanya semboyan-semboyan yang menjadi nilai-nilai filosofi dalam kehidupan bermigrasi yaitu *Dou Mbojo Sa'e ra Ari* (Orang Bima Bersaudara), *meci angi aka rasa dou* (saling menyangi/menjaga ditempat orang) dan *nggahi rawi pahu* (berbicara disertai perbuatan). Dari semboyan-semboyan tersebut dapat dilihat dari pola hidup migran Bima yang berkelompok karena dengan hidup berkelompok akan mudah memperkuat silaturahmi dan dapat mengetahui berbagai masalah yang terjadi diantara sesama migran Bima atau dengan orang setempat dan migran lain diluar Bima sehingga asas saling menyangi/menjaga dapat diterapkan dengan mudah dan cepat.

Persaudaraan Migran Bima tidak hanya sebatas pada saudara kandung tapi lebih dari pada itu sehingga rasa solidaritas terhadap berbagai masalah sesama migran Bima sangat dalam dan ikhlas untuk meringankan beban yang tengah dihadapi oleh

saudaranya, semua itu ditandai dengan perbuatan-perbuatan yang diimplementasikan kedalam kehidupan sehari-hari yaitu. Jika ada salah seorang dari migran Bima yang sakit maka semua migran Bima yang ada di tempat itu akan berbondong-bondong menjenguknya, mengumpulkan uang untuk membiayai pengobatan dirumah sakit bahkan bergantian menjaga dirumah sakit pada saat perawatan berlangsung kalau ada kesempatan atau waktu libur kerja. Begitu pun halnya kalau ada yang menikah maka seluruh migran Bima yang ada di tempat itu akan membantu dalam bentuk materi maupun nonmateri dan bantuan itu merupakan bentuk persaudaraan dan rasa kasih sayang ditempat orang atau rantauan.

Migrasi orang Bima jarang sekali merupakan masalah yang terpisah. Pada dasarnya para migran itu merupakan anggota kelompok-kelompok seperti keluarga, komunitas lokal dan teman sejawat yang mengembangkan pola perilaku yang di modifikasi setiap waktu sebagai pengalaman yang menentukan. Bahkan, individu-individu tersebut berpindah sendirian, dan yang lainnya terlibat dalam mewujudkan perpindahan untuk beradaptasi dan mengamankan kedudukannya di wilayah perkotaan. Banyak orang Bima berkesempatan mendengar cerita dari para migran yang pulang sebentar. Beberapa di antaranya pernah mengunjungi kerabat atau teman-temannya di kota sebelum mereka sendiri ikut pindah. Dengan demikian, mereka sudah mempunyai bayangan tentang keadaan kota sebelum mengambil keputusan. Pada saat pindah ke kota, seringkali mereka memperoleh bantuan dari kerabat atau teman sekampung yang sudah mapan dikota. Sebagai contoh para pekerja pabrik Karet Murni Kencana (KMK) dan Satyamitra Kemas Lestari (SKL) yang pindah ke Kabupaten Tangerang ternyata mempunyai satu atau lebih keluarga yang sudah tinggal di tempat tersebut. Mungkin

lebih dari separuh menjadikan hal ini sebagai bahan pertimbangan penting untuk datang ke Kabupaten Tangerang. Berangkat dari pemaparan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik mengangkat judul mengenai “*Pola Kehidupan Masyarakat Migran Asal Bima Di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang*”.

Dari judul penelitian ini yang peneliti maksudkan ialah pola hidup yang dilakukan berupa kebiasaan untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga migran asal Bima sehari-hari di Kabupaten Tangerang, seperti bekerja di tempat industri, perkantoran, pertokoan, berdagang dan lain-lain semacamnya. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti dengan masyarakat migran asal Bima di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang, dapat pula di ketahui bahwa mayoritas masyarakat migran asal Bima yang berada di Kabupaten Tangerang berprofesi buruh pabrik sebagai mata pencaharian utama mereka dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari selain dari itu ada juga yang bekerja ditempat lain tapi minoritas dan sebagian dari aktifitas masyarakat migran asal Bima di Kabupaten Tangerang untuk kepentingan sosial dengan masyarakat setempat (pribumi), migran lain yang bukan asal Bima maupun sesama migran asal Bima.

Pola hidup masyarakat tidak hanya menyangkut lapangan pekerjaan pendidikan dan kehidupan keluarga belaka, tetapi jauh dari itu meliputi keorganisasian masyarakat sosial, upacara dan adat istiadat yang berlaku serta kehidupan keragaman, namun dalam suatu masyarakat terdapat beberapa pola hidup, tapi dalam pembahasan penelitian ini peneliti hanya meneliti pola kehidupan masyarakat migran asal Bima di Kabupaten Tangerang yang menyangkut masalah sosial dan ekonomi di tempat migrasi.

Kecamatan Cikupa terletak di bagian tengah Kabupaten Tangerang, merupakan pintu gerbang sebelah utara menuju kawasan pemerintahan Kabupaten Tangerang di Tigaraksa. Terdapat beberapa kawasan industri, pertokoan, dan perumahan yang kian pesat perkembangannya. Letaknya cukup strategis di dalam segitiga emas industri Kabupaten Tangerang yakni diapit oleh kecamatan-kecamatan sentra industri Kabupaten Tangerang yaitu Kecamatan Pasar Kemis di sebelah utara, Kecamatan Curug di sebelah timur, dan Kecamatan Balaraja di sebelah barat membuat Kecamatan Cikupa menjadi kawasan yang potensial bagi pengembangan kawasan perumahan, industri, dan sektor jasa dan perdagangan.

Dari tata letak yang strategis dalam hal memberi peluang masyarakat pada umumnya atau masyarakat migran dari berbagai daerah untuk mengembangkan kreatifitas maupun memakai jasa sehingga pundi-pundi kekayaan dapat dikumpulkan selain dari itu peluang untuk mendapatkan pekerjaan bagi para pencari kerja sangat besar sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi orang Bima untuk melakukan migrasi ke Kecamatan Cikupa. Kecamatan Cikupa berbeda dengan Kecamatan lain yang ada di Kabupaten Tangerang, perbedaan itu dapat dilihat dari padatnya lalu lintas, banyak ruko, dan lain sebagainya. Dengan kondisi semacam itu Kecamatan Cikupa banyak di minati oleh migran untuk menjadi tempat migrasi sekaligus menjadi tempat tinggal terutama bagi migran dari Bima.

B. MASALAH PENELITIAN

a. Fokus Penelitian

Pola kehidupan masyarakat migran asal Bima di Kabupaten Tangerang, difokuskan pada aspek kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi masyarakat migran

asal Bima di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang serta adaptasi dengan lingkungan bermigrasi, masyarakat setempat (pribumi) dan masyarakat migran lain di luar Bima. Dalam kehidupan masyarakat yang homogen terdapat berbagai gejala maupun fenomena berupa interaksi sosial, hubungan sosial, solidaritas sosial dan Agama sebagai bentuk perwujudan dari adanya sekelompok orang atau masyarakat yang mendiami wilayah tersebut dengan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak jarang juga dalam bermigrasi dipengaruhi oleh berbagai faktor pendorong dan faktor penarik sehingga masyarakat atau orang Bima keluar dari tempat tinggal asalnya untuk bermigrasi di Kabupaten Tangerang khususnya Kecamatan Cikupa dengan harapan dapat memperbaiki ekonomi maupun status sosial yang di daerah asal tidak bisa di penuhi oleh karena keterbatasan sumber daya berupa tanah pertanian yang sedikit, lapangan pekerjaan yang sempit dan Kabupaten Bima merupakan salah satu dari daerah tertinggal yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

- a. Faktor-faktor yang mendorong dan yang menarik sehingga migran asal Bima melakukan migrasi di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.
- b. Proses bermigrasi atau berpindah tempat tinggal yang relatif lama untuk memperbaiki kehidupan ekonomi seperti sandang, pangan dan papan yang di lakukan oleh migran asal Bima di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.
- c. Kehidupan sosial dengan masyarakat setempat, migran lain di luar Bima dan sesama migran asal Bima dalam kehidupan sehari-hari di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

- d. Adaptasi sosial dan ekonomi sehingga migran asal Bima dapat bertahan dan eksis dalam dunia kerja yang semakin ketat sekaligus untuk memperbaiki status sosial dan ekonomi keluarga di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

b. Ruang Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian ini ialah Pola Kehidupan Masyarakat Migran Asal Bima di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.

- a. Faktor-faktor pendorong dan penarik migran asal Bima ke Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.
- b. Kehidupan sosial dengan masyarakat setempat, migran lain di luar Bima dan sesama migran asal Bima dalam kehidupan sehari-hari di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang.
- c. Proses bermigrasi orang Bima dari Kabupaten Bima ke Kabupaten Tangerang.
- d. Strategi adaptasi migran asal Bima dengan masyarakat setempat, migran lain di luar Bima, lingkungan tempat bekerja dan gaya hidup perkotaan.

c. Fokus Masalah

Berbagai penelitian terdahulu mengenai migrasi suatu penduduk atau masyarakat ke tempat tujuan migrasi menemukan berbagai hal yang menjadi fakta menarik terhadap apa yang terjadi sebenarnya dalam bermigrasi karena tempat yang dijadikan tujuan migrasi tentunya sudah ada orang setempat (pribumi) yang mempunyai wilayah maupun para migran lain yang duluan mendiami wilayah bermigrasi tersebut. Dengan demikian peneliti ingin mendiskripsikan berbagai hal

yang berkenaan dengan para migran Bima yang ada di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang seperti kehidupan sosial dan ekonomi di tempat bermigrasi.

Adapun Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana faktor-faktor yang mendorong orang Bima bermigrasi ke Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang ?
- b. Bagaimana faktor-faktor yang menarik dan proses bermigrasi orang Bima ke Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang ?
- c. Bagaimana kehidupan sosial dan ekonomi migran asal Bima di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang ?
- d. Bagaimana strategi adaptasi kehidupan sosial dan ekonomi migran asal Bima di Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang ?

d. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan penelitian ini untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan yang dikaji khususnya dalam bidang pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS), sehingga dapat dirinci menurut pihak yang terkait yaitu bagi Migran asal Bima di Kabupaten Tangerang, masyarakat setempat (pribumi), dan Migran lain yang bukan asal Bima di Kabupaten Tangerang . Diantaranya:

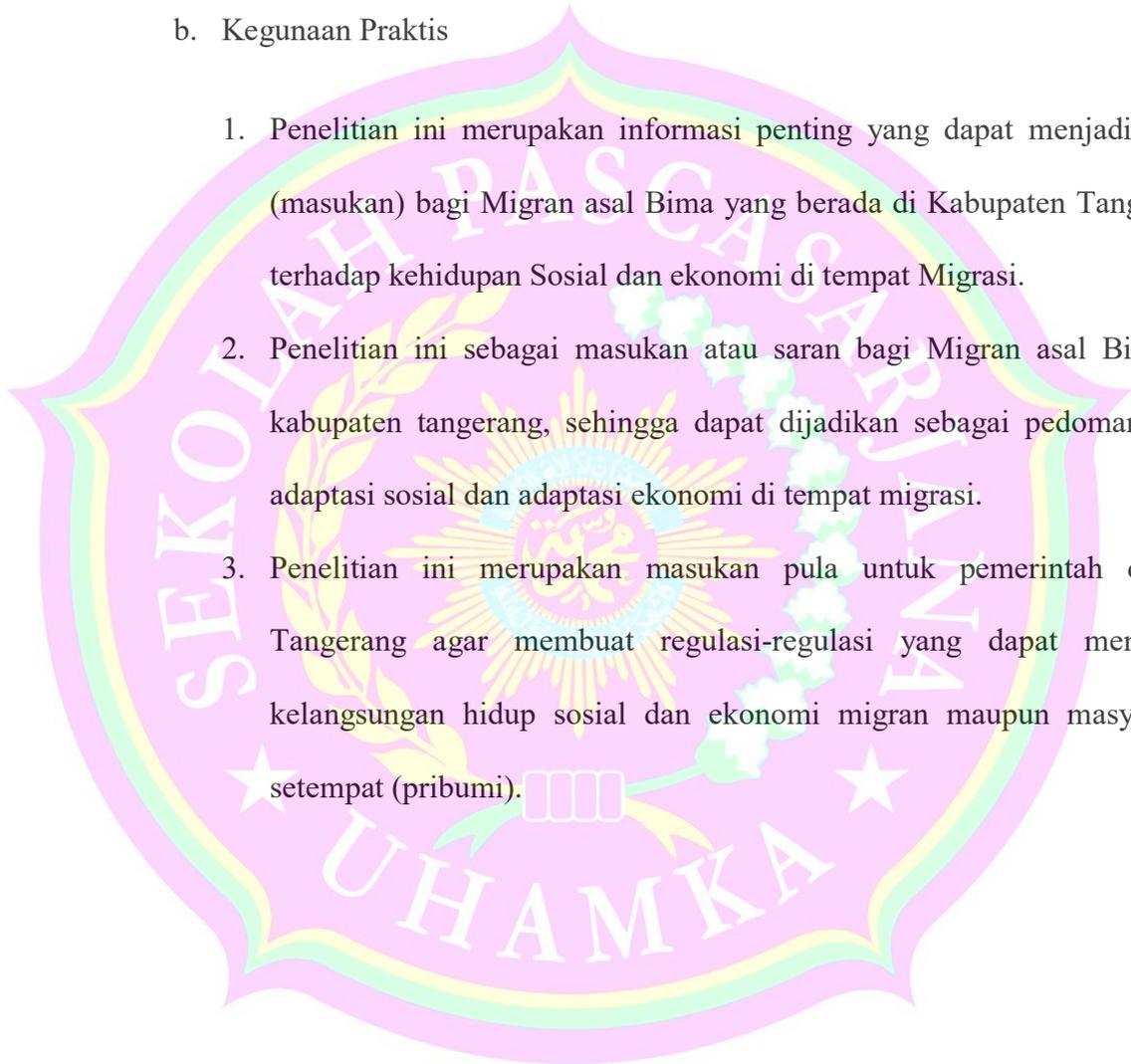
- a. Kegunaan Teoritis
 1. Sebagai bahan rujukan bahwa hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang berguna bagi Migran asal Bima di Kabupaten Tangerang dalam kaitannya dengan kehidupan Sosial dan Ekonomi di tempat Migrasi.
 2. Hasil penelitian ini dapat merangsang peneliti lain untuk meneliti secara

mendalam mengenai permasalahan yang sama, sehingga mendorong nilai-nilai akademik di bidang ilmu pengetahuan sosial (IPS).

3. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya ilmu pengetahuan di bidang ilmu pengetahuan sosial (IPS).

b. Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini merupakan informasi penting yang dapat menjadi input (masukan) bagi Migran asal Bima yang berada di Kabupaten Tangerang terhadap kehidupan Sosial dan ekonomi di tempat Migrasi.
2. Penelitian ini sebagai masukan atau saran bagi Migran asal Bima di kabupaten tangerang, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman bagi adaptasi sosial dan adaptasi ekonomi di tempat migrasi.
3. Penelitian ini merupakan masukan pula untuk pemerintah daerah Tangerang agar membuat regulasi-regulasi yang dapat menjamin kelangsungan hidup sosial dan ekonomi migran maupun masyarakat setempat (pribumi).



DAFTAR PUSTAKA

- Alan Gilbert & Josef Gugler, 1996. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Penerjemah, Anshori dan Juanda. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya.
- Annugrah Mujito Pratama. *artikel jurnal tersebut dibuat sebagai persyaratan ujian skripsi pada tanggal 10 juli 2013, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Brawijaya Malang.*
- Basrowi & Suwandi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Burhan Bungin 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Desvian Bandarsyah, 2014. *Pengembangan Pendekatan Hermeneutika Model Gadamer Dalam Pembelajaran Sejarah: Studi Fenomenologi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah UHAMKA dan UNJ*. Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Didit Purnomo, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Vol. 10, No.1, Juni 2009, Online ISSN 2460-9331, hal.100-101.*
- Durri Adriani, dkk. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Eliza Umami, (Universitas Negeri Malang 2010). *Dampak Migrasi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Desa Bragung Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.*
- Entus Hikmana. *Dampak Migrasi Penduduk Terhadap Kualitas Hidup Dan Ekonomi Wilayah*. FISIP UNWIR Indramayu : JURNAL ASPIRASI Vol.1 No.2 Februari 2011
- Erni Agustini dkk, 2008. *Bertahan Hidup di Desa atau Bertahan Hidup di Kota: Balada Buruh Perempuan*. Jakarta: Women Research Institute.
- Elly M. Setiadi & Usman Kolip, 2011. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- Fathor Rahman, 2011. *Menghakimi TKI dan Mengurai Benang Kusut Perlindungan TKI*, Jakarta: Pensil-324.
- Hassan Sadily 1993. *Sosiologi untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Herimanto & Winarno, 2016. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Herman Arisandi, 2015. *Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD.
- Husaini Usman & Purnomo Setiady Akbar, 1996. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- H. Jalaluddin 2002, *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mita Noveria, *Migrasi Berulang Tenaga Kerja Migran Internasional: Kasus Pekerja Migran Asal Desa Sukorejo Wetan, Kabupaten Tulungagung*, Pusat Penelitian Kependudukan - Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia: Jurnal Kependudukan Indonesia Vol. 12 No. 1 Juni 2017
- Monanisa, *Jurnal Swarnabhumi Volume 2, Nomor 1, Februari 2017. Fenomena Migrasi Tenaga Kerja Dan Perannya Bagi Pembangunan Daerah Di Oku Selatan*, Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas PGRI Palembang.
- Moh. Nazir. 2009. *Metodologi penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ridwan Effendi dkk, 2012. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rozy Munir. 1981. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Samuel P. Huntington, 1996. *Benturan Antar Peradaban dan Masa Depan Politik Dunia*. Penerjemah: M. Sadat Ismail, Jakarta Penerbit QALAM 2012.
- Sofyan saad. 2001. *Pedoman penulisan tesis SPS UHAMKA*. Jakarta: Sekolah Pascasarjana Prof. Dr. Hamka.
- Soerjono Soekanto, 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi Dengan Metode R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Taryono dkk. *Jurnal Ekonomi Volume 17, Nomor 2 Agustus 2009, Studi Tentang Migrasi Dan Implikasinya Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Pelalawan*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.

Tim Penulis Lembaga Demografi FE UI, 2010. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta: Salemba Empat.

Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi: Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka*. Jakarta: UHAMKA Press.

W. Hamidi dan M. Hasbi, *Jurnal Ekonomi* Volume 22, Nomor 3 September 2014. *Analisis Pengaruh Migrasi Masuk Terhadap Permintaan Rumah Sederhana Di Kota Pekanbaru*. Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Riau.

Wahyu Indah Puspitasari & Sri Kusreni. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan* Juni 2017, 02(1): ISSN 2541-1470. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Ke Luar Negeri Berdasarkan Provinsi di Indonesia*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.

Zamroni, 2011. *Pendidikan Demokratis Pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

